

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pada pendekatan kualitatif bentuk data penelitian berupa data informasi secara deskriptif, dengan melakukan langkah pengamatan, wawancara, dan pengolahan data. Wekke dkk. (2019, hlm 34) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta bersifat penemuan. Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti karena penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan bagaimana proyek ini berkontribusi pada pembinaan karakter berkebhinekaan global siswa.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni studi kasus (*case study*). Berdasarkan pendapat Creswell (dalam Fahlevi & Dewi, 2020) studi kasus adalah sebuah pendekatan penelitian di mana peneliti melakukan penyelidikan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok tertentu. Studi kasus bertujuan untuk menggali makna dan pemahaman dari individu, kelompok, atau situasi tertentu, dengan tujuan menyelidiki secara mendetail tentang fenomena atau aktivitas yang sedang diteliti. Selaras dengan hal tersebut, menurut Assyakurrohim dkk., (2023) menyatakan bahwa studi kasus merupakan suatu eksplorasi mendalam terhadap “satu atau beberapa kasus” yang dianalisis seiring waktu melalui pengumpulan data yang mendalam dan melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks tertentu. Peneliti menggunakan metode studi kasus karena penelitian ini akan menggali secara mendalam proses dan hasil implementasi P5 di SDN Serang 11.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Partisipan

Dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV B yang terlibat dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), siswa kelas IV B sejumlah 44 orang, guru kelas IV B, serta kepala sekolah SDN Serang 11. Peneliti membatasi jumlah informan agar penelitian dapat terfokus dan dilakukan secara mendalam sesuai dengan pertimbangan informasi yang dibutuhkan.

3.2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Serang 11 yang terletak di jalan Nn Blok C3 No. 83 RT. 4 RW. 12 Kec. Serang, Kota Serang, Provinsi Banten.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1. Teknik Mengumpulkan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilakukan secara terstruktur untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber guna mendukung keperluan penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang diteliti. Dalam penelitian, observasi dilakukan untuk mengamati perilaku, situasi, atau kondisi tertentu tanpa intervensi langsung dari peneliti. Teknik ini berguna untuk memperoleh data yang akurat dan natural, karena peneliti dapat melihat langsung bagaimana subjek bertindak dalam lingkungan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipatif di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati namun hanya untuk mendokumentasikan dan mencatat semua aktivitas yang dilakukan oleh sumber data.

Menurut Sidiq & Choiri (2019, hlm. 71) sebagai observer non-partisipatif, peneliti perlu memperkenalkan diri kepada subjek penelitian namun hindari

keterlibatan aktif dan interaktif agar kehadiran peneliti tidak mengganggu fokus ataupun mempengaruhi persepsi subjek yang sedang berkegiatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui komunikasi langsung antara peneliti dan responden, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur. Sidiq & Choiri (2019, hlm. 64) menjelaskan bahwa wawancara semi-terstruktur merupakan bentuk wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang memiliki fleksibilitas lebih besar dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi isu-isu secara lebih terbuka, dengan memberi kesempatan bagi responden untuk menyampaikan pemikiran dan pandangan mereka dengan lebih leluasa.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa serangkaian pernyataan dengan pilihan jawaban. Menurut Creswell (dalam Hulu dkk., 2024) kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara terstruktur dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan kepada responden. Jenis kuesioner yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner terstruktur atau tertutup, dimana serangkaian pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah ditetapkan oleh peneliti dan responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan dengan mengisi kolom menggunakan tanda sesuai dengan petunjuk pengisian yang diberikan. Pernyataan dalam kuesioner dirancang untuk mendukung teori yang menjadi dasar rumusan masalah dalam penelitian ini.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan dokumen dan catatan yang sudah ada untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Studi dokumentasi berguna untuk mengumpulkan data sekunder yang dapat memberikan konteks atau latar belakang yang penting bagi penelitian. Teknik ini membantu peneliti memahami konteks

lebih dalam, mendukung data primer, dan memastikan keakuratan informasi yang dikumpulkan dari sumber lain.

3.3.2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Menurut Sugiyono (2017, hlm. 101) dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan data secara mendetail dan menyeluruh mengenai topik yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung seperti pedoman observasi, wawancara, lembar kuesioner, dan dokumentasi. Instrumen pendukung ini membantu peneliti dalam menjalankan penelitian sesuai dengan rencana yang telah disusun. Adapun instrumen pembantu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah instrumen penting dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengarahkan dan memfokuskan pengumpulan data selama proses observasi. Menurut Creswell (dalam Umrati & Wijaya, 2020, hlm. 69) pedoman observasi berfungsi sebagai panduan sistematis yang membantu peneliti dalam mencatat dan menganalisis perilaku, kejadian, dan interaksi yang terjadi di lapangan. Pedoman ini mencakup daftar aspek-aspek yang harus diperhatikan, seperti proses pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kegiatan yang dilaksanakan saat P5, serta respons subjek penelitian saat pelaksanaan P5. Dengan adanya pedoman observasi, peneliti dapat memastikan bahwa observasi dilakukan secara konsisten dan terstruktur, sehingga data yang dikumpulkan lebih relevan dan dapat dipercaya.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah instrumen yang penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa wawancara dilakukan secara sistematis dan efektif. Pedoman wawancara berfungsi sebagai panduan yang menyediakan daftar pertanyaan atau topik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang akan digali peneliti, serta menetapkan gambaran alur percakapan. Pedoman ini membantu peneliti menjaga fokus pada penelitian, memastikan bahwa semua aspek

relevan dari topik penelitian, dan memfasilitasi pengumpulan data yang mendalam. Target wawancara adalah guru kelas IV B yang terlibat dalam implementasi P5. Lembar wawancara disusun oleh peneliti sebelum proses wawancara dilakukan.

3. Lembar Kuesioner

Lembar kuesioner merupakan instrumen penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara sistematis dari responden. Menurut Creswell (dalam Hulu dkk., 2024) kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara terstruktur dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini, lembar kuesioner dirancang dengan pertanyaan yang jelas dan relevan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan tertutup mengenai bagaimana implikasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap pembinaan karakter keberbhinnekaan global siswa dengan bentuk skala likert interval 1-4 terdiri atas pertanyaan Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Adapun kuesioner ini dibuat oleh peneliti berdasarkan elemen dan subelemen dari dimensi keberbhinnekaan global serta diintegrasikan dengan prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, kuesioner diberikan kepada subjek penelitian yaitu siswa kelas IV B SDN Serang 11.

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul. Menurut Miles & Huberman (dalam Chabibah, 2019) data yang dikumpulkan dari mulai awal penelitian hingga menghasilkan data lengkap diolah secara kualitatif melalui beberapa tahap. Tahap-tahap dalam proses analisis data diantaranya sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 338) menyatakan bahwa mereduksi data berarti menyederhanakan, memilih informasi inti, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, mengidentifikasi tema dan pola, serta menghilangkan data yang tidak relevan.

2. Penyajian Data

Frisca Aulia Wirlyanti, 2025

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBINAAN KARAKTER KEBHINEKAAAN GLOBAL SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 341) menyatakan bahwa penyajian data dapat berupa bentuk tabel, grafik, dan lain sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 345) menyatakan bahwa penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menghasilkan temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya.

3.5 Uji Keabsahan Data Penelitian

Agar memastikan bahwa data data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan uji keabsahan data. Menurut Sugiyono (dalam Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 90) terdapat beberapa teknik pengujian keabsahan data yakni sebagai berikut:

1. Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan, hubungan antara peneliti dan sumber data akan menjadi lebih dekat, lebih akrab, terbuka, dan saling percaya, sehingga sumber data tidak lagi menyembunyikan informasi. Dalam proses perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya fokus pada verifikasi data yang telah dikumpulkan. Jika setelah diperiksa kembali di lapangan data tersebut dinyatakan benar dan kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data berdasarkan tingkat ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan. Meningkatkan ketekunan berarti melaksanakan pengamatan dengan lebih teliti dan berkesinambungan. Melalui teknik ini, data serta urutan kejadian dapat direkam dengan lebih pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai proses pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber, dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh melalui beberapa sumber atau informan.

- 2) Triangulasi teknik, dilakukan dengan memverifikasi data pada sumber yang sama namun menggunakan teknik berbeda, seperti observasi yang kemudian diverifikasi melalui wawancara, dokumentasi, atau kuesioner.
- 3) Triangulasi waktu, dilaksanakan dengan cara melakukan wawancara pada pagi hari ketika narasumber masih dalam kondisi segar dan belum menghadapi banyak masalah, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan kredibel.
4. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses verifikasi data yang dilakukan peneliti dengan cara mengonfirmasi data yang telah diperoleh kepada pemberi data tersebut. Tujuan dari member check adalah untuk memastikan sejauh mana data yang diperoleh peneliti telah sesuai dengan informasi yang diberikan oleh sumber data. Jika data tersebut disetujui oleh para pemberi data, maka data tersebut dianggap valid dan kredibel.